

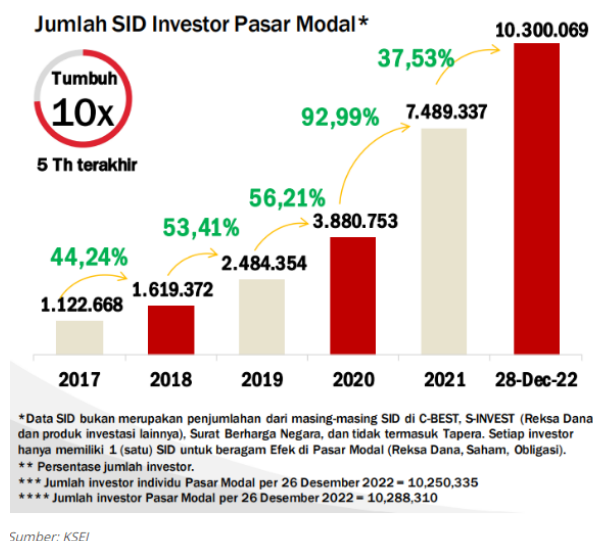
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era digital saat ini dengan perkembangan yang semakin pesat dan peningkatan literasi yang sedang diperbaharui setelah adanya pandemi COVID-19, tentu saja akan sangat berdampak pada kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa keadaan yang dialami kemarin dengan adanya pandemi COVID-19 membantu pertumbuhan pembelian saham-saham perusahaan yang berada di pasar modal karena kegiatan usaha yang dibatasi dan banyaknya aktivitas yang dilakukan dari rumah sehingga masyarakat harus mencari jalan lain untuk tetap mendapatkan penghasilan sehingga banyak orang yang memutuskan untuk melakukan jual beli saham secara online (Sugianto, 2020). Demi mencapai tujuan hirarki dalam kebiasaan baru pada masa pandemi dan endemi sekarang, manusia membutuhkan kebebasan dalam hal keuangan atau sering disebut juga dengan *financial freedom*. *Financial freedom* atau bisa disebut juga sebagai kebebasan keuangan adalah kondisi seseorang yang dapat mencukupi kebutuhannya dengan gaya hidup yang diinginkan serta mencapai *saving* cukup banyak. Seseorang yang sudah memiliki *financial freedom* tetap harus melakukan pengelolaan terhadap dana yang ia miliki, alokasi dana-dana tersebut biasanya akan digunakan untuk konsumsi, tabungan, dan investasi. Alokasi dana yang biasanya dijadikan sebagai *passive income* oleh kebanyakan orang yaitu investasi.

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada satu atau lebih jenis aset yang diharapkan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai aset tersebut dimasa yang akan mendatang, seseorang yang melakukan investasi atau mengalokasikan dananya untuk dijadikan modal suatu perusahaan disebut sebagai investor, menurut bareksa.com jumlah investor pada pasar modal per Desember 2021 sebanyak 7,48 juta investor menjadi 10,3 juta investor per 28 Desember 2022, yang artinya jumlah investor mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Pertumbuhan investor juga terlihat pada rata-rata volume transaksi yang meningkat sebesar 16% mencapai 23,9 miliar saham dibandingkan dengan tahun lalu. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Investor Saham (2017-Desember 2022)

Sumber : bareksa.com

Dengan pertumbuhan investor yang sudah ditunjukkan oleh grafik di atas, harus dibarengi dengan kualitas investor yang memiliki pengetahuan mengenai jual

beli saham, karena jika peningkatan investor yang sedang terjadi sekarang tanpa dibarengi dengan edukasi terkait pasar modal dan jual beli saham akan menimbulkan kecenderungan investor baru dalam euphoria kenaikan harga saham yang menyebabkan adanya *herding* (Rahmawati, 2021).

Investasi yang sedang digemari oleh investor sekarang yaitu investasi tidak langsung (aktiva finansial) berupa saham dan obligasi, investasi ini ditunjang dengan keberadaan pasar modal yang sangat berperan dalam peningkatan perekonomian di negara kita. Pada tahun 2022 Direktur Utama Bursa Efek Indonesia memaparkan dalam konferensi pers bahwa rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) mengalami kenaikan sebesar 10% dari tahun sebelumnya menjadi 14,7 triliun rupiah dalam laman bareksa.com. Hal tersebut dapat terjadi karena pasar modal akan memberikan keuntungan bagi berbagai pihak yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bagi seseorang yang memperoleh *passive income* dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk dividen atau bunga atas obligasi yang dimiliki, sedangkan untuk perusahaan akan memperoleh dana yang dijadikan modal untuk melakukan aktivitas perusahaan itu sendiri.

Selama melakukan kegiatan investasi, seorang investor harus melakukan perhitungan terlebih dahulu atau berperilaku rasional dan dapat membaca tren untuk paham mengenai siklus fluktuasi harga saham yang sedang terjadi agar dikemudian hari bisa mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan harapan. Perhitungan dan perilaku rasional para investor akan bergantung dengan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu yang dapat dilihat secara langsung pada laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah tersaji, di samping itu investor juga

perlu mengetahui informasi mengenai kinerja perusahaan, risiko-risiko, keadaan perekonomian, inflasi, suku bunga, dan sebagainya. Perhitungan yang nantinya dijadikan sebagai dasar dari pengambilan keputusan akan menjadi faktor dari kesuksesan investor.

Keputusan investasi adalah sebuah keputusan yang diambil oleh investor dalam pembelian dana atau aset yang diharapkan akan menghasilkan laba dimasa depan, pada saat proses keputusan investasi pemahaman mengenai hubungan *return* harapan dengan resiko investasi pun perlu untuk dikaji. Keputusan investasi merupakan hal dasar yang harus dipahami oleh seorang investor untuk diterapkan tidak hanya dalam berinvestasi pada saham tetapi pada semua produk investasi, yang tujuannya sudah jelas untuk memaksimalkan laba yang akan didapatkan dan mengurangi resiko serta kerugian yang akan timbul dikemudian hari. Keputusan investasi bukan hanya berkaitan dengan pengolahan informasi dan data, tetapi berkaitan dengan rencana investasi yang akan dilakukan oleh seorang investor guna mensukseskan proses investasi selanjutnya setelah pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi yang dipilih oleh seorang investor akan menggambarkan proses pengolahan informasi dan data yang dimiliki, jika hasil dari keputusan investasi tersebut menghasilkan *return* yang sesuai dengan harapan investor, maka proses pengolahan data dan peramalan sudah akurat. Banyak faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan pada saat akan melakukan investasi, salah satunya adalah faktor sosial. Faktor sosial disini yaitu *herding*.

Herding adalah perilaku seorang investor yang irasional sehingga melakukan pengambilan keputusan investasi dengan kecenderungan mengikuti keputusan investasi dari investor yang lain, tingginya sikap irasional yang dimiliki oleh seorang investor disebabkan karena kurangnya perencanaan, informasi, data yang selanjutnya akan di analisis secara fundamental maupun teknikal. Jika seorang investor cenderung memiliki perilaku *herding*, maka akan menyebabkan perubahan harga saham yang akan berdampak pada *return* dan risiko aset, sehingga mengakibatkan terjadinya *mispricing* (Chiang & Zheng, 2010). Perilaku *herding* ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang investor dalam menghindari risiko kerugian, karena dianggap keputusan dan informasi yang dimiliki oleh investor lain yang dijadikan panutan diharapkan mampu memenuhi ekspektasi tinggi investor tersebut dalam menghasilkan return yang tinggi. Fenomena perilaku *herding* ini diindikasikan karena adanya kepanikan dari investor atas ketidakjelasan sumber informasi dan kondisi pasar yang akan mempengaruhi kinerja portofolionya atau bisa dikatakan sebagai kondisi *informational cascades*, keadaan ini dirasakan oleh para investor kemarin pada saat adanya pandemic COVID-19. Ketika seorang investor dihadapkan dengan situasi yang beresiko, akan ada objektivitas, emosi dan faktor psikologis lain yang akan mempengaruhi keputusan investasi dari investor tersebut (Ayu Wulandari & Iramani, 2014). Dengan adanya faktor ini menyebabkan timbulnya kepanikan yang menyebabkan timbulnya perilaku yang berdampak pada kehilangannya objektivitas seorang investor dalam pengambilan keputusan dan analisis fundamental maupun teknikalnya, karena adanya fenomena itu maka tidak bisa dipukul rata bahwa

semua investor sudah melakukan keputusan investasi dengan perhitungan dan pertimbangan yang matang, sehingga akan memunculkan sikap irasional dan keraguan terhadap informasi yang dimiliki pada kondisi *market stress* (pada saat imbal hasil saham sangat rendah), apalagi dengan keadaan perkembangan teknologi zaman sekarang yang banyak memunculkan *influencer* mengenai *trading* atau jual beli saham sehingga memunculkan kecenderungan untuk mengikuti *signal* dan informasi yang dimiliki investor lain yang dianggap *high skilled* untuk dijadikan acuan agar kinerja portofolio dapat diamankan, serta semakin mudahnya masyarakat dalam mengakses *platform trading* untuk melakukan jual beli saham dan adanya perubahan orientasi pada investasi yang harusnya mengharapkan hasil untuk jangka panjang menjadi harapan untuk jangka pendek, karena biasanya investor yang mengharapkan keuntungan untuk jangka panjang sudah melakukan analisis fundamental perusahaan yang akan dipilih menjadi tempat berinvestasinya sehingga keadaan pasar modal yang sedang tidak stabil dan harga saham sedang turun tidak akan berpengaruh karena investor tersebut percaya bahwa analisis fundamental yang baik akan membantu harga saham kembali normal. Sedangkan untuk investor yang memiliki orientasi hanya untuk jangka pendek saja cenderung akan mengikuti *trend* pasar saja. Perilaku *herding* kemungkinan terjadi pada investor-investor Indonesia karena Indonesia merupakan negara *emerging market* yang artinya ekonomi dari negara Indonesia berkembang yang mulai terlibat dengan pasar global seiring perkembangannya. Fenomena yang sudah dijelaskan penulis lah yang akhirnya membuat tertarik untuk membahas “ Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi “.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya kenaikan pertumbuhan investor di Indonesia yang menyebabkan terjadinya peningkatan transaksi investasi di pasar modal karena berkembangnya *platform* yang memudahkan masyarakat mengenal lebih jauh mengenai investasi, sehingga akan menjadi peluang besar investor memiliki kecenderungan perilaku *Herding Behavior* dalam proses investasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya sudah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah *Herding Behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi ?.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan mengenai pengaruh *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi, hal tersebut akan menjadi syarat untuk penulis agar dapat menyelesaikan jenjang strata 1 (satu) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan dan menganalisis pengaruh dari *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan pengetahuan kepada pihak lain yang membutuhkan
- b. Dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keputusan investasi

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi yang berhubungan dengan faktor sosial yaitu *Herding Behavior*.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Keputusan Investasi adalah suatu proses pertimbangan investor untuk memilih alternatif - alternatif yang ada, yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau return yang maksimal sesuai dengan harapan. Keputusan investasi memiliki arti sebuah keputusan investor dalam membeli dana dalam bentuk investasi yang diperuntukkan untuk masa depan (Wulandari dan Iramani, 2014). Keputusan investasi dari seorang investor akan sangat menentukan kesuksesan dan keberhasilan di masa depan, karena jika seorang investor salah memperhitungkan keputusannya dalam membeli atau menjual saham akan sangat berpengaruh pada laba atau return yang akan didapatkan. Dasar dari keputusan investasi yang harus di perhatikan oleh seorang investor adalah hubungan antara *return* atau laba harapan dengan resiko yang akan timbul akibat proses investasi yang dilakukan,

return atau laba yang diharapkan biasanya berupa kompensasi atas biaya kesempatan dan resiko dari penurunan daya beli karena adanya inflasi. Untuk *return* yang diramalkan ada *return* yang diharapkan (*expected return*) adalah *return* yang akan diantisipasi oleh investor dikemudian hari sedangkan *return* yang akan terjadi (*realized return*) adalah *return* yang benar-benar sudah diperoleh investor. Dengan adanya 2 (dua) *return* yang perlu diperhatikan oleh seorang investor, akan ada kemungkinan *return* yang diharapkan dengan *return* aktual yang terjadi memiliki perbedaan, perbedaan tingkat *return* tersebut yang akan menjadi resiko yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Sikap investor dalam menghadapi sebuah resiko akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang akan dipilih, jika investor yang berani akan memilih resiko investasi yang tinggi dengan diikuti oleh tingkat harapan yang tinggi pula tetapi untuk investor yang tidak berani menghadapi resiko besar tidak dapat berharap akan mendapatkan tingkat *return* yang tinggi. Proses keputusan investasi yang akan dilakukan oleh seorang investor akan berkesinambungan dengan proses investasi selanjutnya, banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, salah satunya faktor sosial yaitu *Herding*.

Herding adalah perilaku yang menunjukkan kecenderungan untuk meniru perbuatan orang lain dibandingkan dengan keyakinannya atau informasi yang dimiliki diri sendiri. Setiawan (2018), *herding* adalah aktivitas yang setiap saat dilakukan oleh investor untuk meniru kegiatan investor lain dalam hal memberikan keputusan dan investasi dalam transaksi pembelian atau penjualan investasi jenis saham. Fenomena *herding behavior* ini terjadi karena adanya perilaku bias dari

seorang investor pada saat pengambilan keputusan. *Herding behavior* dalam keputusan investasi akan memberikan hasil yang beresiko karena hanya mengandalkan kepercayaan kepada keberhasilan investor lain yang dijadikan acuan tanpa adanya perhitungan sebelumnya. *Herding behavior* biasanya timbul karena adanya tekanan atau pengaruh dari rekan-rekan ataupun lingkungan sekitar. **Zakirullah & Rahmawati** (2020) menjelaskan bahwa yang memicu munculnya *herding* secara personal investor adalah keberanian mengambil resiko, rendahnya kepercayaan diri dan kurangnya kesadaran (*lack of awareness*) akan pasar modal. Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur perilaku *herding* adalah menggunakan pendekatan *Cross Sectional Absolute Deviation* (CSAD), pendekatan ini akan mengukur rata-rata kedekatan *return* saham individual terhadap *return* rata-rata pada pasar.

1.6.2 Penelitian Terdahulu/Studi Empiris

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dila dan Halmawati (2019)	Pengaruh <i>Cognitive Dissonance Bias</i> , <i>Overconfidence Bias</i> , dan <i>Herding Bias</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Membuktikan bahwa variabel <i>Herding Behavior</i> berpengaruh positif atau signifikan karena setiap peningkatan dari <i>herding bias</i> satu-satuan akan meningkatkan juga

			keputusan investasi sebesar 0,778
2.	Sugiantara, P.W (2022)	Analisis Perilaku <i>Herding</i> Berdasarkan Kondisi Pasar dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Pemoderasi	Menunjukkan bahwa terdeteksi perilaku <i>herding</i> pada investor saat kondisi pasar naik karena ingin lebih memaksimalkan keuntungan dengan risiko seminimal mungkin yakni dengan cara <i>herding</i> . Asimetri informasi secara keseluruhan kondisi pasar merupakan variabel moderasi murni dan bersifat memperkuat terbentuknya perilaku <i>herding</i> .
3.	Rijalul Fikri, Rini Frima, Eka Rosalina (2022)	Pengaruh <i>Herding Factor</i> dan <i>Overconfidence</i> Terhadap Kualitas Pengambilan	Menunjukkan bahwa <i>herding factor</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, indikator yang

		Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z	sangat mempengaruhi dari <i>herding factor</i> yaitu investor mempertimbangkan keputusan investor lain saat pengambilan keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,92.
4.	Sarwinda Siti Wardani (2021)	Analisis Perilaku <i>Herding</i> Pada Saham LQ-45 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia	Menunjukkan bahwa <i>Herding</i> memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari nilai probabilitas RMabs (<i>Return Market Absolute</i>) dan RM2 (<i>Return Market kuadrat</i>).
5	I Wayan Rona dan Ni Kadek Sinawarti (2021)	Pengaruh <i>Herding Bias</i> dan <i>Overconfidence Bias</i> terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Hipotesis 1 diterima, artinya <i>herding bias</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan

			<p>investasi. Perilaku investasi meningkat misalnya ketika investor tidak memiliki referensi dan sumber informasi dan cenderung mudah terpengaruh oleh pelaku investor lain. Begitupun ketika tingkat <i>herding bias</i> akan menurun ketika pelaku investor sudah memiliki sumber informasi, fakta, data dan referensi yang lengkap.</p>
--	--	--	--

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan yang dibuat oleh penulis untuk fenomena yang akan dibahas dalam sebuah penelitian. Dugaan yang dibuat tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara, yang kemudian akan di uji kebenarannya menggunakan data yang sudah dikumpulkan dan diolah. Umumnya, hipotesis dibuat dalam bentuk pernyataan yang akan menguraikan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan tak bebas gejala yang diteliti. Untuk H_0 diartikan sebagai hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara 2 (dua) variabel

atau lebih yang menjadi topik pembahasan dalam sebuah penelitian atau bisa juga menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Selain dari H_0 ada juga hipotesis alternatif (H_a atau H_1) yang akan menyatakan adanya hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih, hipotesis ini juga bisa menyatakan adanya perbedaan yang terjadi dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda. Untuk penelitian ini, penulis membuat hipotesis ***Herding Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.**

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam LQ 45. Diputuskannya lokasi penelitian tersebut karena BEI memiliki informasi mengenai laporan keuangan yang penulis butuhkan dalam proses penelitian ini.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari-Agustus 2023.

Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■	■																									
2	Penyusunan Bab I				■	■	■	■	■																				
3	Revisi Bab I									■																			
4	Penyusunan Bab II										■	■	■																
5	Penyusunan Bab III										■	■	■																
6	Revisi Bab I-III													■	■														
7	Sidang Seminar UP														■														
8	Pengumpulan Data															■	■												
9	Analisis dan Olah Data																■	■											
10	Penyusunan Bab IV																	■	■	■									
11	Penyusunan Bab V																			■									
12	Revisi Bab IV-V																					■	■						
13	Sidang Akhir																									■	■	■	